

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*action research*). Dalam penelitian tindakan kelas, guru dan peneliti dapat melakukan penelitian terhadap praktek pembelajaran di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimanaguru dan peneliti terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru mencari problema sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Pada dasarnya setiap orang apapun pekerjaanya selalu dihadapkan dengan persoalan atau masalah yang menuntut jawaban atau pemecahannya.

Metode penelitian pendidikan ini memiliki suatu definisi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 6) bahwa:

Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas ini adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara-cara penyelesaian masalah secara bertahap dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan, yaitu berhasilnya suatu proses pembelajaran. Peneliti menjadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai alat untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran

resolusi konflik. Sejalan dengan pernyataan di atas, Abidin (2011, hlm. 216) menuturkan bahwa:

....Secara sederhana penelitian tindakan adalah seperangkat proses penelitian yang dilakukan dengan jalan mengidentifikasi masalah, melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah dan jika belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan.

Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm.12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 12) melihat “penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.”

Sejalan dari beberapa pendapat mengenai penelitian tindakan, Abidin menyimpulkan bahwa “penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah, mengkaji langkah pemecahan masalah itu sendiri, dan atau memperbaiki proses pembelajaran secara berulang atau bersiklus (Abidin, 2011, hlm. 217).

Semua jenis penelitian pasti memiliki suatu tujuan. Demikian pula dengan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk peningkatan kemampuan resolusi konflik siswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

PTK merupakan wahana bagi guru untuk melatih mengembangkan kualitas pengajarannya. Dalam PTK, guru dapat melakukan kegiatan refleksi dan tindakan yang sistematis dalam pengajarannya. Upaya ini dilakukan guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ebbut (dalam Basrowi, M dan Suwandi, 2008, hlm. 26):

PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Proses dan penelitian tindakan

sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di dalam dan di antara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas, maka PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas ini juga bermanfaat dalam konteks rasa percaya diri dan harga diri, sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2010, hlm. 9) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu gerakan sosial untuk perbaikan dan peningkatan kualifikasi guru, agar guru merasa percaya diri dalam menjalankan profesinya, dan dengan demikian mendapatkembali harga dirinya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini sangatlah berguna dalam menyelesaikan suatu masalah pendidikan yang terjadi di sekolah, sehingga kualitas pembelajaran di kelas pun menjadi meningkat

2. Desain Penelitian

Langkah dalam penelitian memiliki berbagai macam desain penelitian. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh John Elliot (dalam Abidin, 2011, hlm. 239). Peneliti memilih John Elliot karena dalam prosedur PTK desain ini, dirancang dalam tiga siklus, pada setiap siklusnya terdiri lebih dari satu tindakan. Hal ini sesuai dengan rancangan pelaksanaan penelitian yang telah dirancang oleh peneliti yang dilandaskan dari kompleksitas materi yang diteliti. Berdasarkan pada bagan model Elliot dalam gambar 3.1, Lewis (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 110-101) mengemukakan langkah-langkah kegiatan penelitian yang meliputi:

a. Mengidentifikasi masalah

Melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Permasalahan ini merupakan sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran dan ingin ditampilkan ke arah perbaikan.

b. Pengecekan di lapangan

Kegiatan ini dilakukan untuk pemahaman terhadap situasi kelas yang dilakukan penelitian. Hal ini untuk membantu membuat perencanaan tindakan.

c. Perencanaan

Setelah mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan didasarkan pada kajian teoritis untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam tindakan. kegiatan guru dalam merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meluruskan perilaku/sikap siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sebagainya.

d. Mengimplementasikan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Monitoring ini dapat dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sehingga dari hal tersebut peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik.

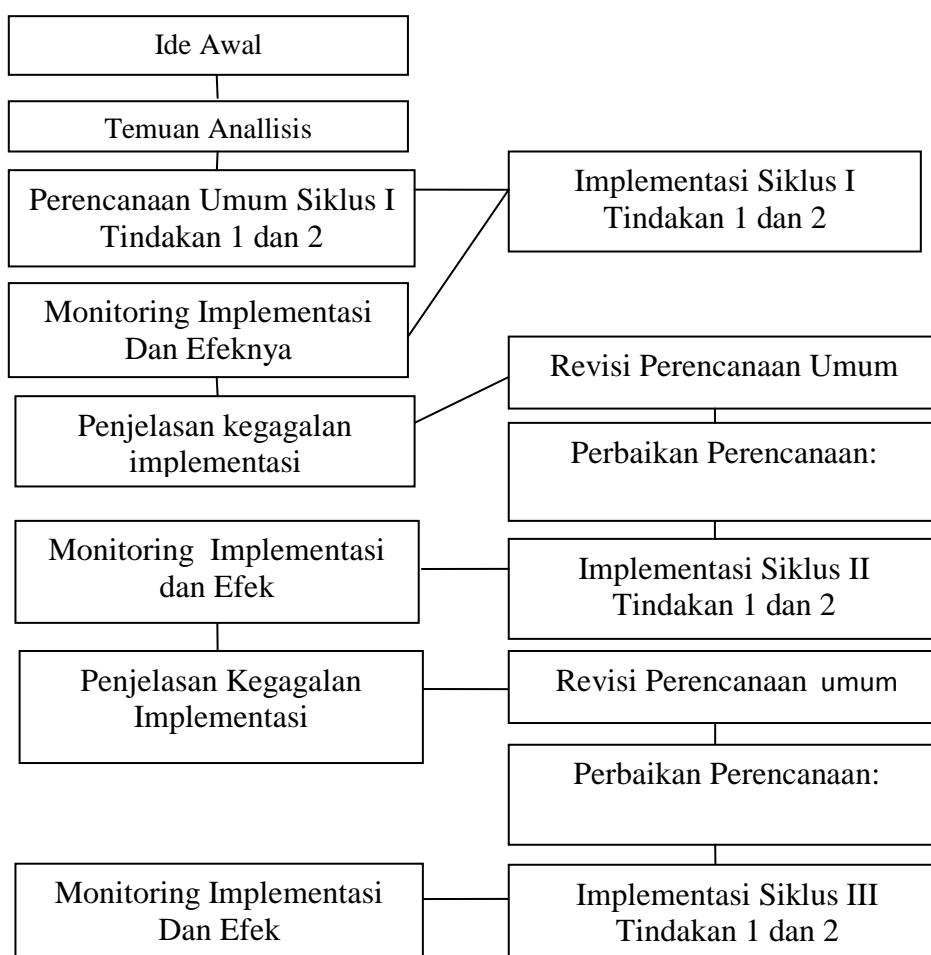
e. Penjelasan kegagalan

Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil dari setiap tindakan. Refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal dan rencana berikutnya sehingga tidak mengulangi kegagalan yang ada pada awal rencana pada siklus dan tindakan sebelumnya serta mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan telah mencapai tujuan yang ditentukan.

f. Revisi perencanaan

Perbaikan terhadap rencana awal didasarkan pada data yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar tidak mengulang kesalahan yang ada pada rencana awal.

Model Elliot terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pengecekan lapangan, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengaruh tindakan, evaluasi dan revisi perencanaan. Berikut ini bagan penelitian yang dikembangkan oleh Elliot (dalam Abidin, 2011, hlm. 239):



Gambar 3.1

Model PTK Elliot, *adapted from Hopkins (Abidin, 2011:239)*

Tahap-tahap pelaksanaan PTK yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Permintaan izin kepala sekolah SDN 1 Cikeusal

Kepala Sekolah SDN 1 Cikeusal memberikan izin penelitian karena peneliti merupakan salah satu guru yang bertugas mengajar di SDN 1 Cikeusal, begitu juga dengan guru-gurunya yang bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

- b. Observasi dan Wawancara Awal

Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada di SDN 1 Cikeusal terutama keadaan kelas IV. Observasi dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana serta kondisi peserta didik yang ada di SDN 1

Cikeusal tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan keadaan di SD Negeri tersebut. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik dengan tujuan mengetahui kondisi dan situasi di SDN 1 Cikeusal. Hasil wawancara juga digunakan sebagai untuk melengkapi data observasi.

c. Identifikasi Permasalahan

Permasalahan yang terjadi dikelas diidentifikasi kemudian dikaitkan dengan apa yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas nanti, misalnya dengan menelaah KTSP dan buku-buku sumber yang relevan digunakan siswa kelas IV.

d. Merumuskan Masalah

Dari permasalahan yang ditemukan penulis diatas, dibuat perumusan masalah untuk mengarahkan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rumusan masalah yang dibuat maka dijawab dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 1 Cikeusal pada konsep masalah sosial mata pelajaran IPS.

e. Membuat Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran ini dilaksanakan agar apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan

Teknik pemantauan yang digunakan pada setiap tahapan penelitian menggunakan format lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Secara garis besar perencanaan tindakan dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan yang direncanakan dapat digambarkan seperti alur dibawah ini.

Tahapan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus satu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai macam-macam masalah sosial bersifat konflik antar teman di dalam kelas. Siklus 1 membahas “Merasa Jagoan” baik yang unggul karena kepintaran, kekuatan, kekayaan ataupun sebagainya. Siklus ini dibagi menjadi 2 tindakan yakni pada tindakan 1 siswa diberi penjelasan dan penyajian masalah berupa cerita “Merasa Jagoan” yang ditampilkan guru dengan menggunakan media hewan tiruan berjudul “Angkuhnya Singa dan Macan”. Pada tindakan 1 pun menjabarkan macam-macam masalah sosial yang dapat menyebabkan konflik antar teman di dalam kelas, penyebab dan akibatnya serta solusi dari konflik tersebut. tindakan 2 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu menampilkan percakapan sesuai pokok bahasan pada tindakan 1 bersama kelompoknya.

b. Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus satu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai macam-macam masalah sosial bersifat konflik antar teman di dalam kelas. Siklus 2 membahas “Mengejek Teman” baik yang unggul karena fisik, kepintaran, kekuatan, kekayaan ataupun sebagainya. Siklus ini dibagi menjadi 2 tindakan yakni pada tindakan 1 siswa diberi penjelasan dan penyajian masalah berupa cerita “Mengejek Teman” yang ditampilkan guru dengan menggunakan media wayang berstik yang terbuat dari karton berkarakter tokoh film Doraemon yang berjudul “Nobita Si Pemaaf”. Pada tindakan 1 pun menjabarkan macam-macam masalah sosial yang dapat menyebabkan konflik antar teman di dalam kelas, penyebab dan akibatnya serta solusi dari konflik tersebut. tindakan 2 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu

menampilkan percakapan sesuai pokok bahasan pada tindakan 1 bersama kelompoknya.

c. Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, maka disusunlah rencana siklus satu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran ini mengenai macam-macam masalah sosial bersifat konflik antar teman di dalam kelas. Siklus 3 membahas “Berburuk Sangka” baik yang unggul karena kelalaian, menuduh ataupun sebagainya. Siklus ini dibagi menjadi 2 tindakan yakni pada tindakan 1 siswa diberi penjelasan dan penyajian masalah berupa cerita “Gara-gara Poo” yang ditampilkan guru dengan menggunakan media boneka Teletubies. Pada tindakan 1 pun menjabarkan macam-macam masalah sosial yang dapat menyebabkan konflik antar teman di dalam kelas, penyebab dan akibatnya serta solusi dari konflik tersebut. tindakan 2 membahas bagaimana kegiatan psikomotor siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu menampilkan percakapan sesuai pokok bahasan pada tindakan 1 bersama kelompoknya.

3. Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan proses pembelajaran, atau setelah selesai melakukan suatu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: kendala-kendala yang dihadapi guru, model, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan.

B. Subjek Penelitian

Sumber data yang diteliti adalah siswa kelas IV di SDN I Cikeusal Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, dengan jumlah 30 siswa, laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa.

Alasan memilih sumber data karena SDN I Cikeusal, karena siswa di sekolah itu dalam pembelajaran IPS masih kurang menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat terlihat pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sehingga menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hasil itu masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran pada Sekolah Dasar. Salah satu faktor yang membuat masih kurangnya hasil belajar siswa yang terjadi di SDN I Cikeusal adalah dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. guru masih menggunakan pendekatan *teachercentered*, yaitu guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa secara searah, sehingga siswa dalam pembelajaran kurang aktif yang mengakibatkan materi yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh siswa. Adapun hal lainnya karakteristik siswa kelas IV SDN I Cikeusal yaitu banyak siswa yang terlihat gaduh, malas dan tidak memperhatikan penjelasan guru, Berkaitan dengan hal itu, terdapat kasus perkelahian antar siswa yang terjadi setiap harinya sehingga berdampak pada ketercapaian hasil belajar siswa yang tidak optimal apabila ditinjau secara psikis dan motivasi anak di dalam kelas ketika mengalami konflik

Selain masalah tersebut, alasan memilih sumber data di SDN I Cikeusal yaitu akses untuk melakukan penelitian lebih mudah. Dukungan dari berbagai pihak dalam melakukan penelitian yang dilakukan di kelas IV pada SDN I Cikeusal sangat antusias. Mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa-siswanya, semuanya mendukung pada penelitian ini. Situasi dan kondisi letak SDN I Cikeusal sangatlah mudah diakses bagi peneliti. Hal ini berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti dan letak sekolahnya pun tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti.

Kemudian alasan memilih penelitian di SDN I Cikeusal adalah peluang penelitian yang cukup besar. Hal tersebut dapat terlihat karena di SDN I Cikeusal

model pembelajaran *berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi peluang untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian konflik yang terjadi di dalam kelas misalnya berkelahi antar teman, mencemooh kekurangan teman dan hal-hal yang mengundang konflik lainnya.

C. Klarifikasi Masalah

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru dengan dengan memberikan rangsangan/arahan agar siswa dapat berpikir kritis. Tahapan pada pembelajaran berbasis masalah diantaranya: a. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok, d. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, dan e. Menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Tabel 3.1. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.

Lanjutan Tabel 3.1. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

2. Kemampuan Resolusi Konflik

Resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain dengan menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif sehingga memberikan kesempatan pada pihak yang berkonflik. Kemampuan resolusi konflik meliputi pengetahuan, afektif, dan psikomotor siswa. Masing-masing indikator kemampuan resolusi konflik yakni:

- a. Kemampuan kognitif resolusi konflik, indikatornya meliputi Pemahaman terhadap Hakikat Konflik, Konflik yang memanas dan respon terhadap konflik, Pemahaman terhadap upaya mengatasi rasa marah, dan strategi penyelesaian konflik
- b. Kemampuan afektif resolusi konflik indikatornya meliputi (1) sikap yang memandang konflik bukan hanya sebagai sesuatu yang negatif, tetapi juga memiliki sisi positif; (2) sikap bahwa rasa marah dapat dikendalikan; (3) keyakinan bahwa perasaan seseorang dapat dibaca; (4) keyakinan bahwa persepsi(pandangan) orang dalam melihat sesuatu dapat berbeda; (5) keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan konflik sendiri; (6) keyakinan bahwa siswa mampu mempelajari strategi untuk menyelesaikan konflik; (7) sikap bahwa untuk menyelesaikan konflik yang baik tidak selalu mengalah pada pihak lawan; (8) kecenderungan untuk menyelesaikan konflik oleh sendiri tanpa harus selalu bergantung pada pihak ketiga; (9) kesediaan menerima pihak ketiga selagi pihak yang dapat menyelesaikan konflik, sekalipun bukan satu-satunya cara yang efektif; (10) sikap terhadap kolaborasi (bekerja sama) sebagai cara yang baik dalam menyelesaikan konflik; (11) keyakinan bahwa win-win solution (sama-sama merasa menang) merupakan sesuatu yang harus dicapai

dalam penyelesaian konflik; dan (12) keyakinan bahwa orang yang berjiwa muda pun perlu menyelesaikan konflik dengan win-winsolution.

- c. Kemampuan psikomotor resolusi konflik memiliki indikator yaitu pemberian waktu berpikir, komunikasi, keinginan pihak berkonflik, solusi curah pendapat, dan rencana tindakan.

Tabel 3.2. Indikator Kemampuan Psikomotor Resolusi Konflik Siswa

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Pemberian Waktu Berpikir	Pemberian waktu dalam mengendalikan emosi dan menggali informasi berupa pertanyaan latar belakang permasalahan tanpa menyinggung perasaan	4
		Pemberian waktu dalam mengendalikan emosi dan menggali informasi berupa pertanyaan apapun latar belakang permasalahan	3
		Menggali informasi berupa pertanyaan secara langsung tanpa pemberian waktu untuk memikirkan	2
		Pemberian waktu untuk berdiam tanpa mengemukakan pertanyaan permasalahan	1
2.	Komunikasi	Mencetuskan dan mendengarkan tiga pendapat kritis yang bervariasi secara antusias dan bisa di pertanggungjawabkan.	4
		Mencetuskan dan mendengarkan dua pendapat kritis yang bervariasi secara antusias dan bisa di pertanggungjawabkan.	3
		Mendengarkan pendapat dengan antusias	2
		Tidak mencetuskan pendapat (diam)	1
3.	Keinginan Pihak Konflik	Bekerja sama dalam menunjukkan dan menemukan solusi permasalahan berdasarkan kepentingan pihak-pihak konflik dengan damai	4
		Bekerja sama dalam menunjukkan dan menemukan solusi permasalahan tapi mementingkan salah satu pihak konflik saja	3
		Hanya menunjukkan dan mengusulkan keinginan salah satu pihak konflik (pembelaan masing-masing)	2
		Berdiam diri tanpa mengusulkan apapun	1
4.	Solusi Curah Pendapat	Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu pendapat/ gagasan, serta memberikan contohnya.	4
		Berpendapat dan memberikan contoh tapi tidak dikembangkan.	3
		Hanya berpendapat saja. Tidak dengan contohnya.	2
		Tidak mengembangkan gagasan atau pendapat.	1

Lanjutan Tabel 3.2. Indikator Kemampuan Psikomotor Resolusi Konflik Siswa

No.	Indikator	Kriteria	Skor
5.	Rencana dan Tindakan	Menghasilkan perjanjian dan persetujuan dengan diakhiri senyuman dan berjabat tangan.	4
		Menghasilkan perjanjian dan persetujuan tanpa berjabat tangan	3
		Hanya berjabat tangan tanpa adanya persetujuan dan perjanjian	2
		Tidak mendapatkan solusi	1

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang lengkap dan valid dari penelitian yang akan dilakukan sehingga memudahkan peneliti pada saat melakukan interpretasi data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) macam instrumen, yaitu: Pedoman observasi, Pedoman wawancara, Tes Kemampuan Resolusi Konflik, dan Pedoman Catatan lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat individu secara langsung. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti membuat lembar observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa yang merujuk pada kemampuan pengetahuan dan sikap siswa bagaimana menyelesaikan/ resolusi konflik yang terjadi dengan menggunakan tahapan model pembelajaran berbasis masalah. Pedoman tersebut meliputi kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, apersepsi, menyampaikan tujuan, membimbing siswa, memberikan penguatan dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, peneliti mendapatkan suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seseorang secara lisan. Melalui kegiatan wawancara, peneliti

memperoleh data secara langsung dari siswa melalui pengajuan pertanyaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih rinci untuk melengkapi data hasil observasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus menciptakan kondisi yang nyaman bagi siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai model berbasis masalah.

c. Tes Kemampuan Resolusi Konflik

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan hasil dari suatu yang telah ditentukan. Untuk melakukan evaluasi pembelajaran maka peneliti menggunakan sebuah alat berupa tes. Ada pun tujuan diadakannya tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman konsep resolusi konflik sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa lembar soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara perorangan. Hal ini penting diketahui, untuk menentukan rencana selanjutnya.

d. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Lembar catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis observer secara segera setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan diperlukan untuk memperoleh data dari kegiatan belajar siswa di kelas. Peristiwa penting yang terjadi perlu dituliskan di dalam catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk bahan refleksi peneliti dalam menentukan rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik pengumpulan data berdasarkan beberapa instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengamatan. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi tingkat antusias siswa di dalam kelas, kesesuaian metode yang digunakan serta hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati peristiwa penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data yang diperoleh dicatat dalam lembar catatan lapangan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan sejauhmana tingkat kemampuan resolusi siswa dalam pembelajaran IPS SD dengan menerapkan model berbasis masalah.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melibatkan narasumber dalam mengungkapkan ide atau pendapat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk angket mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD dengan menggunakan model berbasis masalah pembelajaran masalah sosial pokok bahasan konflik. Informasi yang diperoleh dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi peneliti untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya. Wawancara dilakukan pada beberapa anak yang memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara acak

c. Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat informasi mengenai temuan-temuan atau kejadian-kejadian penting selama proses penelitian yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas ini, diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 334) ‘analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain’.

Sugiyono (2010, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini ialah proses mencari, menyeleksi, mengklasifikasikan, menyusun suatu data yang telah dikumpulkan melalui alat pengumpul data. Dalam pelaksanaannya analisis data dilakukan setelah kegiatan pembelajaran satu siklus telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010, hlm. 338-339) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

1. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Penyajian data
Penyajian data ialah suatu proses penampilan data apabila data telah direduksi. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik dan sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi
Merupakan suatu proses setelah tahap reduksi data dan penyajian data, suatu langkah penentuan keputusan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan, penentuan keputusan apakah memerlukan tindakan lebih lanjut atau proses penelitian telah berhasil.

Kegiatan yang pertama dilakukan ialah mereduksi data yakni proses seleksi terhadap data yang telah terkumpul. Proses seleksi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dikarenakan data yang digunakan adalah data yang efisien. Sedangkan penyajian data dalam penelitian ini ialah penyajian data setelah data melalui proses reduksi. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik dan sebagainya sebagai upaya memperjelas temuan-temuan dari data yang terkumpul setelah pembelajaran dilaksanakan. terakhir ialah penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan memperhatikan data-data yang telah terkumpul setelah melewati proses reduksi dan penyajian data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Proses ini merupakan proses refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga didapat penentuan keputusan untuk perbaikan terhadap temuan-temuan negatif yang didapat setelah pembelajaran dilaksanakan.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Berikut penjabaran secara rincinya yaitu:

a. Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif yaitu dilakukan ketika semua data sudah terkumpul, data-data yang dianalisis menggunakan prosedur statistik yang variabelnya diukur menggunakan angka-angka. Teknik-teknik dalam menyajikan datanya bisa dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram.

b. Teknik kualitatif

Teknik kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan seperti observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Alwasilah (2012, hlm. 113) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa dalam kegiatan menganalisis data peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian menganalisisnya. Hal ini disebabkan karena apabila peneliti menunggu dan membiarkan data menumpuk, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menangani data. Oleh karena itu, peneliti harus menganalisis data sedikit demi sedikit untuk memudahkan peneliti dalam hal menganalisis data.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bisa disebut juga pengumpulan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 330). “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan”.

Tidak hanya itu, analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan menggunakan persentase dan analisis data kuantitatif dengan mencari rata-rata hitung. Untuk mengetahui hasil kemampuan resolusi konflik berdasarkan indikator yang telah dibuat yaitu

1) Perhitungan skor kognitif yang diperoleh:

$$\text{Jawaban yang benar (skor 1-10) x 10 = Nilai Siswa dalam Tes}$$

2) Perhitungan skor afektif yang diperoleh:

$$\text{Skor Siswa} = \text{Jumlah seluruh skor siswa dari 10 soal berdasarkan kriteria skor skala sikap}$$

3) Perhitungan skor psikomotor yang diperoleh:

$$\frac{\text{Seluruh skor yang diperoleh siswa}}{20 \text{ (Jumlah seluruh skor indikator)}} = \text{Skor Psikomotor Siswa}$$

$$\text{Nilai Akhir Siswa (NA)} = \text{Tes} + \text{Skala Sikap} + \text{Psikomotor} = \dots \text{ (termasuk ke dalam kategori resolusi konflik)}$$